

## **PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD KOTA BINJAI DALAM MENANAMKAN SIFAT JUJUR : STRATEGI PENERAPAN MEDIA JEPITAN JEMURAN**

**Rabith Hanum<sup>1\*</sup>, Rezki Awaliyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai  
[rabithahanum091284@gmail.com](mailto:rabithahanum091284@gmail.com)

### **Abstract**

*In moral attitudes and behavior, the values held relate to values regarding something that is said to be good and bad, right and wrong, proper and should happen. The problem with this service is that preschool children's ability to recognize honesty is still low, children are still not neat enough in cutting and sticking activities and the learning media is still limited and less interesting. The aim of this service is to interpret the results of the analysis carried out during the clothesline clamping activity process. And in this service, percentage analysis is used to obtain results regarding improving the honest nature of early childhood through the application of clothespins as media and analysis tests using child averages and criteria for children's learning completeness. The results of this service show that children are considered successful if the results achieved by the child have been achieved. reached 80% in the application of clothespins as a medium to instill honesty in early childhood*

**Keywords:** Clothespin Media, AUD Honesty, PAUD Teacher Assistance

### **Abstrak**

*Pada sikap dan perilaku moral tersirat nilai-nilai yang dianut berkaitan dengan nilai mengenai sesuatu yang dikatakan baik dan buruk, benar dan salah, patut, dan seharusnya terjadi. Masalah dalam pengabdian ini adalah masih rendahnya kemampuan anak Paud dalam mengenal kejujuran, masih kurang rapi anak dalam kegiatan menggunting dan menempel dan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang menarik. Tujuan pengabdian ini adalah menginterpretasi hasil analisis yang dilakukan pada saat proses kegiatan menjepit jemuran berlangsung. Dan dalam pengabdian ini menggunakan analisa persentase untuk memperoleh hasil tentang meningkatkan sifat kejujuran anak usia dini melalui penerapan media penjepit jemuran dan tes analisa menggunakan rata-rata anak dan kriteria ketuntasan belajar anak. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa anak dianggap berhasil jika hasil yang dicapai anak telah mencapai 80% dalam penerapan media penjepit jemuran untuk menanamkan sifat kejujuran anak usia dini*

**Kata Kunci :** Media Jepitan Jemuran, Kejujuran AUD, Pendampingan Guru PAUD

---

Dikirim:  
Februari 2022

Revisi:  
March 2022

Diterima:  
April 2022

Terbit:  
April 2022

---

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

<https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>

Dimana pada masa ini sering disebut masa keemasan (golden age) yang dimana anak dapat menyerap segala sesuatu yang cepat. Perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kognitif, bahasa, fisikmotorik, nilai agama dan moral,

sosial emosional serta seni.(Hasibuan, Cahyani, & Fadillah, 2022).

Usia dini juga merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang memerlukan bantuan dari orang dewasa yang ada dilingkungkannya. Bantuan yang dapat membantu dalam tumbuh kembang anak (Awan, Pratiwi, & Ubaidillah, 2020). Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.

Perkembangan anak usia dini dalam hal ini sangat pesat (Nurjanah, 2022). Sebagai orang yang memahami tentang perkembangan harus membantu aspek perkembangan anak agar tumbuh dengan maksimal (Maftutah, Jannah, & Utama, 2021). Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah nilai moral (Permatasari, Keguruan, & Pendidikan, 2021). Dalam perkembangan moral, anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai kata hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa dalam hidupnya dan dari berbagai peristiwa tersebut anak akan menerima pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain juga berkembang jika anak dapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa (Utama, Irhamudin, & Linawati, 2022). Untuk itulah dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik ini tetap tertanam hingga dewasa (Rakimahwati, 2012). Penanaman moral akan lebih berhasil, bila pada perbuatan yang baik disambut dengan reaksi yang menyenangkan seperti: persetujuan, pujian, dukungan dan hadiah. Sebaliknya pada perbuatan yang tidak baik di hubungkan dengan reaksi yang tidak menyenangkan seperti: celaan dan hukuman (Jamiatul,

Maghfiroh, & Astuti, 2020). Pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini pada dasarnya oleh sebuah keprihatinan atas realitas anak didik bahkan hasil pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya mencerminkan kepribadian yang bermoral, yakni sifat kejujuran. Anak usia dini dikenal sebagai manusia paling jujur yang artinya (Ksesuma, 2011) menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya. Namun seiring perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengenal lingkungannya sangat berpengaruh terhadap kejujuran anak.

Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat” (Kelly, 2005). Ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar (Kamaruddin et al., 2023). Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya (Chairilisyah, 2018). Pentingnya menanamkan kejujuran sejak usia dini diungkapkan oleh Schiller dalam (Setianingsih, Hidayah, & Hediati, 2018) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.

Anak usia dini belum mampu memanfaatkan kemampuan berfikirnya untuk menentukan mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk (Sari, 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Al Ikhlas Konggo Deli

Serdang, masih banyak kekurangan pada anak dan guru dalam mengimplementasikan pencapaian tingkat perkembangan nilai-nilai moral agama pada anak didik dalam indikator kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk, benar dan salah. Terbukti dengan masih banyaknya anak yang kurang sopan dan kurang mampu membedakan perilaku terhadap diri sendiri dan orang lain.

Selain itu kurangnya kreatif guru dalam memberikan metode pembelajaran khususnya pada nilai agama dan moral, sehingga anak sulit menangkap dan memahaminya. Selama ini guru sering melakukan metode ceramah saja pada kegiatan bercerita sehingga anak lebih cepat dan bosan dan kurang merespon apa yang diharapkan oleh guru. Sehingga pembelajaran berjalan kurang kreatif, efektif, dan efisien. Dan ini merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan anak dalam menerima pembelajaran, khususnya pengembangan nilai agama dan moral.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulastri & Fahmi, 2019) bahwa kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan metode role play ini dapat meningkatkan karakter jujur pada anak kelompok B TK Aisyiyah 4 Beringin Sakti Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Selanjutnya (Inten, 2017) bahwa penanaman kejujuran terhadap anak oleh orang tua dalam keluarga sangatlah penting. Kejujuran yang ditanamkan orang tua melalui contoh dan keteladanan dalam keseharian yang sering dilihat oleh anak akan diingat, membekas, dan tumbuh subur dalam diri akan serta akan menjadi jati dirinya sampai kapan pun. Dan (Hendarwati, , & Setiawan, 2019) bahwa penanaman kejujuran pada anak usai dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan media yang menarik bagi anak. Sesuai dengan pendapat

Gagne yang menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang

siswa untuk belajar. Salah satunya dapat merangsang anak untuk belajar kejujuran.

Salah satu pilihan dalam menanamkan sifat kejujuran anak usia dini dengan menerapkan permainan penjepit jemuran. Anak-anak dunianya adalah bermain sehingga proses berpikir dengan menuangkan banyak pengetahuan normatif menjadikan beban bagi anak yang berdampak pada psikologi (Sa'adah & Muqowim, 2020). Menurut (Noviati & Giwangsa, 2019) bahwa nilai kejujuran termasuk dalam bagian nilai nurani yang ada dalam diri manusia yang kemudian akan berkembang menjadi perilaku dalam memperlakukan orang lain. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan psikologis dan biologis anak yang sangat penting. Melalui bermain, tuntutan akan kebutuhan perkembangan dimensi perkembangan motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa emosi, interaksi sosial, nilai-nilai dan sikap hidup, dapat terpenuhi. Bermain-main adalah ekspresi dan hiburan, yang mencakup kesenangan dan tujuan, baik tubuh dan pikiran (Amiran, 2016).

Kegiatan bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock bahwa terdapat pengaruh bermain bagi perkembangan anak yaitu: perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin serta perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan (Farhurohman, 2017).

Permainan penjepit jemuran merupakan sistem akses (*remembering*) dan pengambilan kembali (*recalling*) data atau informasi yang ada di otak (Wahyuningsih, 2008). Dengan diterapkannya permainan penjepit baju, maka perhatian anak lebih terpusat pada pembelajaran yang sedang diberikan. Sehingga kesan yang diterima anak bisa mendalam dan lebih mudah tertanam dalam benak anak. Selain itu juga dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak memberikan motivasi yang kuat untuk anak agar lebih giat belajar dan anak berpartisipasi secara aktif. Permainan penjepit jemuran juga dapat

disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Selanjutnya menurut Parlina (dalam Nurhalimah, Nurmalina and Amalia, 2020), bahwa bermain penjepit baju adalah suatu aktifitas yang menimbulkan kesenangan bagi anak dengan menggunakan alat bantu permainan berupa penjepit baju, sehingga mereka dapat mengenal warna dari macam-macam warna yang terdapat pada penjepit baju.

Dalam penelitian ini penjepit jemuran sebagai media untuk menanamkan sifat kejujuran pada anak usia dini. Media dalam proses belajar bagi anak usia

Dini dapat diartikan secara sempit sebagai segala sesuatu yang dipakai untuk membantu pencapaian tujuan belajar anak usia dini, yang berupa berbagai alat bantu dan alat permainan, termasuk alat untuk memeragakan sesuatu proses agar lebih mudah dipahami oleh anak (Abubakar, Pabunga, & Rahayu, 2018).

Permainan menjepit jemuran yang diterapkan dalam pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan kegiatan yang dilihat anak sehari-hari bahkan memungkinkan anak juga melakukan dalam kehidupannya yaitu dengan kegiatan seperti menjemur pakaian di rumah (WS, Prima, & Lestari, 2016). Penjepit jemuran boleh dibuat dari bahan apa saja, dan boleh penjepit jemuran yang beli. Adapun langkah-langkah cara bermainnya yaitu: 1) Anak harus mengerjakan terlebih dahulu kegiatan yang sudah diberikan oleh gurunya, 2) Setelah anak selesai melakukan kegiatannya sampai benar-benar tuntas, anak wajib menunjukkan kegiatannya ke gurunya. Jika memang sudah tuntas mengerjakannya anak-anak harus mengambil jepitan jemuran tersebut, 3) Jepitan jemuran tersebut di jepit di jilbab untuk anak perempuan dan di baju untuk anak laki-laki, dan 4) Bagi anak yang belum selesai mengerjakan kegiatannya, anak-anak tidak boleh mengambil jepitan jemuran tersebut.

Melalui metode ini diharapkan anak mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya, dan membantu mengembangkan fantasi anak, juga mengembangkan kognitif dan kebahasaan. Sehingga akan muncul dampak positif yang berkembang pada dimensi kemanusiaan anak itu sendiri yang meliputi fisik, akal pikirannya, akhlak, perasaan kejiwaan estetika dan kemampuan bersosialisasi yang

didasari nilai moral keagamaan (Hidayat, 2006).

## **METODE**

Metode Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, Metode ceramah dan pelatihan dimana melalui pendampingan Orang tua dalam hal ini harus memberikan pijakan yang lengkap dan dapat dipahami oleh anak .pedampingan yang diberikan berupa pelatihan yang deskriptif kualitatif. Subyek penelitian diambil secara purposive sampling yang mana ditujukan pada anak yang memiliki kemampuan kejujuran yang masih kurang. Data/informasi dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan focus group discussion (FGD).

Wawancara dilakukan kepada orang tua serta guru untuk mengetahui kemampuan kejujuran anak anak. terkait kegiatan menggunakan media jepitan jemuran sebagai bagian kegiatan yang dilakukan disekolah untuk meningkatkan kejujuran anak. Observasi dilakukan berupa observasi partisipasi (participant observation) yakni merupakan metode pengumpulan data yang digunakan Wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam (*indept interview*), maupun wawancara terarah (*guided interview*). Selain wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi di rumah yang menggambarkan aktivitas anak dan orangtua. Selain melakukan wawancara dan observasi, pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui dokumentasi. Dalam dokumentasi data diperoleh melalui catatan harian, arsip, foto, dan jurnal kegiatan siswa. *Focus Group Discussion* (FGD) juga dilakukan dengan orang tua untuk mengetahui kejujuran anak. Sebagian data sumber diperoleh melalui kajian pustaka dari berbagai sumber dan analisis hasil penelitian terdahulu dengan proses pengolahan dan analisis data merujuk pada teori Miles & Hubermann (Cresswell, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### A. Tahap Persiapan/Pemaparan Guru

Dari pemaparan yang Dilakukan guru untuk refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. diasumsikan karena “*penjelasan yang saya sampaikan kurang dipahami anak, metode dan media yang diberikan kurang menarik, penulis kurang memotivasi anak dalam melakukan kegiatan yang dilakukan serta penguatan dan umpan balik terhadap hasil kegiatan anak kurang memotivasi anak*”.

### B. Tahap Aktivitas Guru Mencontohkan

Berdasarkan hasil data pada maka guru melakukan refleksi “*saya mengadakan perbaikan pembelajaran dengan cara sebagai berikut: penjelasan terhadap kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa yang dimengerti anak, perorganisasian kelas agar lebih dikondisikan sehingga dapat melakkan kegiatan lebih baik dan media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian dan memotivasi anak*”.

### C. Tahap Mengerjakan /Penilaian bagi tutor sebaya

Tabel 2. Hasil Presentase Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mendengar penjelasan tentang menggunakan penjepit jemuran	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%
2	Anak dapat melakukan kegiatan penjepit jemuran	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%
3	Anak mampu bersikap jujur saat melakukan kegiatan penjepit jemuran	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%

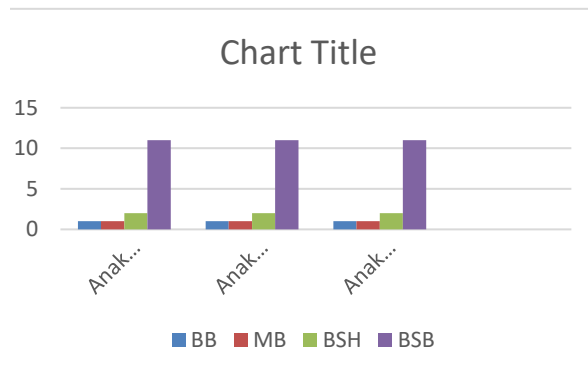
Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penilaian

Berdasarkan data dari hasil diagram diatas, terlihat bahwa kemampuan anak yang dapat melakukan kegiatan penjepit jemuran dan mampu bersikap jujur yang mendapat predikat Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 11 orang dengan persentase 73,3%, yang mendapat predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 2 orang dengan persentase 13,3%, yang mendapat predikat Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 orang dengan persentas 6,7% dan yang mendapat predikat Belum Berkembang (BB) yaitu 1 orang dengan persentase 6,7%. Grafik di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penjepit jemuran menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan tingkat perkembangan sesuai harapan yaitu 80%. Dengan demikian, melalui penerapan kegiatan penjepit jemuran dalam menanamkan sifat kejujuran anak usia dini di kelompok

### SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan dengan baik , pemberi matari maupun peserta sangat antusias dalam kegiatan ini , awalnya berdasarkan analisis data melalui angket banyak lembaga sekolah belum memahami cara penerapan kejujuran anak dengan media jepitan jemuran , bahwa Anak bermain dengan arahan dan contoh yang telah di terangkan oleh guru. Disamping itu guru bisa mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran ini. Melalui penjepit jemuran ini bukan hanya kemampuan moral saja yang meningkat, tetapi kemampuan motorik halus

anak juga di capai. Jadi dengan penjepit jemuran anak dapat mengenal kejujuran.

Selain itu guru sebagai sumber pesan seharusnya menyediakan dan membuat rancangan pembelajaran dengan memperhatikan tingkat pencapaian yang akan disampaikan. Guru juga hendaknya meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar dan memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan daya pikir dan kemajuan perkembangan anak. Bagi anak akan lebih baik difasilitasi media bermain yang berupa bendabenda konkret sehingga anak dapat mengingat pembelajaran yang didapat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R., Pabunga, D. B., & Rahayu, E. (2018). Penggunaan Media Stik Angka Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika pada Anak Usia Dini. *Prosiding SNPMAT I Tabun 2018*, 1(1), 250–258.
- Amiran, S. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12367>
- Awan, V., Pratiwi, S. H., & Ubaidillah, U. (2020). Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.24042/ajjpaud.v3i2.7202>
- Chairilisyah, D. (2018). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini. *Educhild*, 5(1), 8–14.
- Farhurohman, O. (2017). Hakekat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). [Http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Ph p/Assibyan/Article/View/1334](http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.php/Assibyan/Article/View/1334), 2(1), 27–36.
- Hasibuan, R. H., Cahyani, I. N., & Fadillah, R. (2022). Pelatihan Bagi Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Aud Melalui Permainan Media Ular Tangga Di Sirapit Desa Aman Damai Kabupaten Langkat. *Journal of Srinijaya Community Services on Education*, 1(2), 44–49.
- Hendarwati, E., W., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga. *Motoric*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.31090/m.v3i1.884>
- Hidayat. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Bnadung: Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *FamilyEdu*, 3(1).
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Kamaruddin, I., Waroka, L. A., Palyanti, M., Indriyani, L. T., Priakusuma, A., & Utama, F. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Learning Motivation of High School Students. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678>
- Kesuma, D. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maftutah, D., Jannah, S. R., & Utama, F. (2021). Fingerboard Media Development Calculate for the Cognitive Improvement of Teachers at RA Muslimat NU 1 Tulus Rejo. *Journal of Childhood Development*, 1(1), 31–45. <https://doi.org/10.25217/JCD.V1I1.1485>
- Noviati, P. R., & Giwangsa, S. F. (2019). Analisis Nilai Kejujuran dalam Permainan Tatarucingan. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.483>

- 0
- Nurhalimah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Melalui Bermain Media Penjepit Baju pada Anak Kb Adzkyah Bangkinang Kota secara BDR. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1163>
- Nurjanah, A. (2022). Development Developing Language Skills for 4-5 Years Old Children at RA Muslimat NU 1 Tulus Rejo Kec . Pekalongan Through the Development of Ice Cream Stick Media. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jcd.v2i1.2319>
- Permatasari, F., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). Implementation of Character Education during the Pandemic In Tk Aisyiyah 1 Gurah Kediri. *Journal of Childhood Development*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.25217/JCD.V1I1.1468>
- Rakimahwati, Y. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving the Moral Development of Early Age Children. *Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, 7(1), 18–41.
- Sa'adah, N., & Muqowim, M. (2020). Penyampaian Pesan Moral Hadis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Cas Cis Cus. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 147–159. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3495>
- Sari, A. F. (2023). The Role of Parents in Building Spiritual, Moral, and Intellectual Mentality in Children. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3631>
- Setianingsih, S. W., Hidayah, A. R., & Hedyati, D. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*, 1(1), 109–114.
- Sulastri, S., & Fahmi. (2019). Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play pada Anak di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-05>
- Utama, F., Irhamudin, & Linawati. (2022). Program Habitiasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Anak Usia Dini. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 53–64. <https://doi.org/10.25217/WISANGGENI.V2I2.2758>
- Wahyuningsih. (2008). *Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Jakarta: PT Indeks.
- WS, N. N., Prima, E., & Lestari, P. I. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma. *JEPUN | Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1), 48.
- <https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>